

# **KISAH HARUT DAN MARUT DALAM AL-QUR'AN**

## **(Telaah Penafsiran Syekh Nawawi Al-Bantani atas Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 102 dalam Tafsir Marah Labid)**

Oleh: Tomi Hitami

Email: dh154949@gmail.com

Fakultas Ushuluddin dan Adab Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Universitas Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten

### *Abstrak*

Mengenai kisah Harut dan Marut dalam al-Qur'an masih simpang siur apakah keduanya malaikat ataukah manusia. Dalam Kitab tafsir Marah Labid dijelaskan terdapat dua bacaan atau qiraah yang mempengaruhi wujud keduanya malaikat ataukah manusia.

Berdasarkan latar belakang maka dari itu rumusan masalah dalam skripsi ini *Pertama* bagaimana al-Qur'an bicara tentang Harut-Marut? *Kedua* bagaimana pandangan Syekh Nawawi tentang Harut-Marut? *Ketiga* bagaimana Ibrah yang bisa diambil dari kisah sihir menurut Syekh Nawawi? Adapun tujuannya adalah: *Pertama* mengetahui kisah Harut-Marut dalam al-Qur'an. *Kedua* mengetahui penafsiran Syekh Nawawi tentang Harut-Marut. *Ketiga* mengetahui Ibrah dalam Qur'an surah al-Baqarah ayat 102.

Dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi, selanjutnya data dianalisa dengan metode Tahlili.

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa: sosok Harut-Marut terdapat dua qiraat, apabila kata *malakaini* dibaca fathah keduanya adalah

malaikat, sebaliknya apabila dibaca kasrah kata *malikaini* keduanya adalah manusia. Di dalam Tafsir Marah Labid Syekh Nawawi menyimpulkan tentang hukum ilmu sihir di masa nabi Sulaiman adalah hal yang dilarang belajar dan mengamalkan, berbeda di masa nabi Muhammad diperbolehkan dengan niat untuk menjaga supaya tidak terkena sihir, dan hukum nya makruh bagi seseorang yang tidak belajar ilmu sihir.

## **1. PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Dalam al-Qur'an terdapat tema-tema pokok yang mendapatkan berbagai upaya yang sulit untuk dipahami secara akal. Oleh karenanya kita membutuhkan bantuan melalui berbagai tafsir ulama terdahulu maupun ulama konteporer. (modern)<sup>1</sup> Kisah ini merupakan salah satu metode al-Qur'an untuk menyampaikan beberapa pesan moral dalam sejarah, yang mana mempunyai beberapa kesan yang kuat untuk dikaji untuk dapat menerima kesadaran guna meningkatkan keimanan kita terhadap tuhan dan meniru perbuatan para nabi, kisah di dalam al-Qur'an patut kita yakini bahwa apa yang ada di dalam kandungan al-Qur'an itu sendiri terdapat pelajaran.

Dari berbagai peristiwa yang terjadi di zaman dahulu hingga sekarang dari segi berbagai pemahaman dan pemaknaan di dalam kitab tafsir yang ditafsirkan para ulama terdahulu ataupun sekarang tidak berhenti hingga zaman sekarang dikarnakan penuh dengan perubahan segi ilmu sosial ataupun politik yang mana keilmuan mulai melonjak dari berbagai negara. Maka dari itu kitab yang ditafsirkan oleh ulama

---

<sup>1</sup> Ansori Bahari, *study Krisis terhadap Marah Labid Nawawi al Bantani*, dalam jurnal Tafsir Nusantara Vol 16. (2), hal. 77

Indonesia ini Maroh Labid yang dikarang oleh Syekh an-Nawawi itu sangat mempengaruhi bagi orang-orang sekitar pada saat itu.<sup>2</sup>

Pada penelitian ini penulis ingin menguraikan kisah Harut Marut pada zaman nabi Sulaiman dalam Surat Al-Baqarah ayat 102 menurut tafsir Marah Labid, dari situ kemudian penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait sihir dan kisah kedua malaikat yaitu Harut dan Marut. Dari penelitian berbagai sudut pandang mufassir dalam konsistensi Syaikh Nawawi Al-Bantani dalam penerapan teori Ibrah al-Qur'an dengan harapan penulis dapat menjelaskan kisah tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah tersebut:

1. Bagaimana al-Qur'an bicara tentang kisah Harut dan Marut
2. Bagaimana menurut Syekh Nawawi tentang Harut dan Marut.
3. Bagaimana Ibrah yang bisa diambil dari kisah sihir.

## **2. KISAH ISRAILIYAT DALAM AL-QURAN**

### **Landasan Teori Israiliyat Dalam Al-Qur'an**

Dalam bukti al-Qur'an dan beberapa jalan yang tepat untuk memahami yang dikisahkan dalam al-Qur'an supaya pemikiran kita tidak sesat danasar. Karnanya al-Quran sendiri dalam pembahasan-pembahasan yang lain terutama hal-hal yang ghaib tidak secara terperinci dan termasuk dalam katagori "Israiliyat" yang mana al-Qur'an menjelaskan cerita-cerita di zaman dahulu seperti kisah sihir di negri babilonia.

---

<sup>2</sup> Ansori Bahari, *Tafsir Nusantara*, hal. 178

Adapun beberapa kisah di dalam al-Qur'an itu sendiri terbagi menjadi dua dalam buku imam Adz-Dzahabi dalam *Israiliyyat Tafsir wa Al-Hadits*<sup>3</sup> Yaitu *Israiliyyat* yang terdapat kebenaran dan kepalsuan.

*Pertama Israiliyyat* benar yaitu: yang sudah jelas kebenarannya al-Qur'an menyebutkan seperti kewajiban sholat zakat dan puasa. *Kedua Israiliyyat* palsu atau tidak di ketahui kebenarannya yaitu: seperti kisah cerita turunya kedua Malaikat Harut-Marut di Babilion.

Ibn Abbas berpendapat tentang apa yang diriwayatkan oleh orang-orang Yahudi merupakan bentuk penisbatan Malaikat yang mana diturunkan ke bumi dengan berbuat dosa sebagai ujian bagi manusia inilah cerita Israiliyyat yang di tafsirkan oleh para mufassir.

#### 1. *Israiliyyat* palsu yang tidak diketahui kebenarannya

Cerita Harut-Marut merupakan sumber dari ahli kitab yang mana arti dari kata *harata* yang artinya di cela dan luas atau orang yang tidak dapat dipercaya dan kata Marut yaitu *al-martu*, tempat yang luas dalam artian suatu lapangan yang tidak subur dengan tumbuh- tumbuhan.<sup>4</sup>

Kisah yang terdapat dengan cerita Harut dan Marut merupakan nas-nas yang sulit untuk dipahami, pada umumnya para ulama menceritakan Harut-Marut ialah sosok kedua Malaikat yang mana merasa aneh kepada manusia yang selalu berbuat dosa, maksiat dan kerusakan dimuka bumi ini. Lalu kedua Malaikat itu pun di uji oleh Allah lalu dibekalkan hawa nafsu kepadanya lalu diturunkan kebumi oleh Allah SWT agar Allah membuktikan apa yang mereka lakukan sebagaimana manusia tersebut.<sup>5</sup>

---

1 Umairatus Syarifah, *Manhaj Tafsir dalam Memahami Ayat-Ayat Kisah Dalam Al-Qur'an Ulul Albab* Vol 13, (2). hal. 150

<sup>4</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hal. 1322

Prof. M. Quraish Shihab menceritakan beberapa kegagalan yang mana malaikat protes dengan apa yang ditakdirkan Allah sebagaimana manusia di utus menjadi pemimpin di muka bumi ini yang mana mengomentari sebagai perusak di muka bumi ini lalu Allah tetap melanjutkan tentang yang direncanakan-Nya manusia yang dipilih menjadi Khalifah untuk mengurus di alam bumi ini sebagaimana manusia pertama yaitu Nabi Adam.<sup>6</sup>

Sebagaimana yang terkait dalam kisah Harut dan Marut ini terjadi pula kepada nabi Adam dan Hawa yang di turunkan kebumi yang dinobatkan Allah untuk menjadi Khalifah yang mana para Malaikat memprotes dengan kehendak Allah yang diserahkan kepada makhluk yaitu manusia sebagai pemimpin di muka bumi yaitu pada surat Al-Baqarah ayat 30

Terjadinya cerita tentang Harut-Marut mengenai turunya sebab dan akibat ketika orang Yahudi menentang kitab Allah yaitu al-Qur'an yang mana serupa dengan kitab Taurat dan berpaling dari ajaran serta mengingkari terhadap kitab-kitab yang terkait dengan ayat sebelumnya yan:

وَلَمَّا جَاءَهُمْ رَسُولٌ مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُصَدِّقٌ لِّمَا مَعَهُمْ نَبَذَ فَرِيقٌ مِّنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ،  
كِتَابَ اللَّهِ وَرَاءَ ظُهُورِهِمْ كَأَنَّهُمْ لَا يَعْلَمُونَ

Salah satu ulama tafsir Imam As-Sudi dari penafsiran ayat diatas menjelaskan: ketika Nabi Muhammad SAW datang pada waktu itu umat Yahudi melawan dan menentang terhadap kitab al-Qur'an karna menyerupai terhadap Taurat lalu mereka mencampaknya dan menjadikan kitab tersebut dengan sihir.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Wawan Susetya, *Jika Surga dan Neraka Tak Pernah Ada*, (Tulung Agung: Republik 2016), hal. 62

<sup>7</sup> M. Ibn Umar Nawawi, *Marah Labid Li Kasyfi Ma'na Al-Qur'an Majid*, Jilid. 1, hal. 35

Maka dari itu turunlah surat Al-Baqarah ayat 102. Dan menurut tafsir Razi atau tafsir Fahrirrazi yang dikutip oleh Muhammad Bayumi menyatakan bahwa turunya ke kedua Malaikat itu Harut-Marut guna untuk sebagai berikut:

- a. Supaya bisa melawan ahli sihir pada zaman itu karna banyak sekali sihir yang merajalela dan supaya tidak tertipu oleh para ahli sihir yang mengaku sebagai Nabi.
- b. Sihir suatu perkara yang aneh dan ajaib hampir menyamai dengan mukjizat oleh karna itu kedua malaikat diturunkan oleh Allah supaya menyelamatkan manusia guna memberikat pencerahan bagi manusia agar bisa membedakan mukjizat dan sihir.<sup>8</sup>

## 2. *Israiliyyat* Pasti Kebenarannya

Sebagaimana disebutkan oleh Abdul Wahab Khalaf,<sup>9</sup> bahwa kehujahan al-Qur'an tidak perlu diragukan lagi apa yang ada di dalam nya berupa firman-firman Allah yang berisi tentang ajaran, hukum-hukum dan kewajiban-kewajiban bagi hambanya. Adapun ayat-ayat al-Qur'an yang memberikan kepastian (qat'i) tentang isi didalam nya yaitu sebagai berikut:

ان أنزلنا إليك الكتاب بالحق

*Sesungguhnya kami telah turunkan kepada engkau (Muhammad) Kitab al-Qur'an dengan membawa kebenaran. (QS.: an-Nisa:10)*

Dari ayat tersebut menunjukkan bahwa kebenaran al-Qur'an tidak bisa dibantah bahkan Allah saja menantang orang-orang musrik Makkah melalui wahyunya Nabi Muhammad SAW.

## 3. PANDANGAN ULAMA TENTANG HARUT-MARUT

---

<sup>8</sup> Fakhruddin al-Razi, *Tafsir al-Kabir*, Jilid III, (Beirut: Dar el-Fikri, 2005), hal. 300

<sup>9</sup> Ahmad Wahhab Khalaf *'Ilmu Ushul Fiqh*, (Kairo, Maktabah al-Da'wah al-Islamiyah, 1990,). hal. 24

## **Kisah Harut dan Marut Menurut Para Ulama**

Dari berbagai ulama dalam mentafsiran QS Al-Baqarah ayat 102 mengenai kisah Harut-Marut pada masa kerajaan Nabi Sulaiman, pengisahan *Israiliyyat* dari bani Israil dalam pengambilan cerita Harut-Marut berbeda pendapat dari kesekian ulama klasik maupun ulama kontemporer.

Dari beberapa pendapat Mengenai siapakah Harut dan Marut sebagai berikut.

- a. Dalam kitab yang ditafsirkan oleh ulama besar di Irak bernama al-Alusi menyebutkan tentang Harut-Marut adalah dua Malaikat apabila di baca *fathah* pada lafadz lam yaitu *Malakaini*. Berbeda dengan tafsiran Abi Saud di baca dengan *karah* lam nya yaitu *Malikaini*. Dan ada juga yang berpendapat keduanya raja yang amat jahat kepada masyarakat setempat, pendapat ini disokongkan oleh imam Dhohak.
- b. Di dalam tafsir al-Maraghi juga yang di karang oleh Ahmad Musthafa menceritakan dalam kisah Harut dan Marut tersebut benar kedatangan nya dengan membawa ilmu sihir adalah sebagai ujian bagi manusia di bumi ini, ia menafsirkan bahwa yang diturunkan oleh nya bukan lah ilmu sihir tetapi kemiripan saja sehingga dua malaikat itu diberikan ilham berupa ilmu sihir yang diperoleh tanpa adanya seorang pun yang mengajarnya.<sup>10</sup>
- c. Al-Zamaksari dalam tafsirnya kedatangan kedua malaikat tersebut mengajarkan ilmu sihir yaitu sebagai cobaan agak tidak percaya akan hal nya tipu daya tukang sihir dan barang siapa mempelajarinya ilmu-ilmu sihir serta mengamal maka dari itu termasuk dalam kekafiran. Dan melanjutkan dengan Qiraat Hasan jikalau tulisan kata dari *al-*

---

<sup>10</sup> Ahmad Mushthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, ter. Bahrun Abu Bakar, Lc, Juz. 4 Semarang: CV. Toha Putra, 1993), hal. 181

*Malakain* mengkasrahkan huruf lam nya maka berbeda arti bahwa kedua nya wujud manusia atau seseorang datang dari negri babilonia menurut beliau hal ini tidak penting keadaan kedua orang tersebut, akan tetapi problematika yang dipermasalahkan keberadaan sihirnya lebih diutamakan dalam pembahasan untuk menjadikan pengaruh dalam kehidupan manusia.<sup>11</sup>

- d. Dalam pendapatnya ibn kathir bahwa Malaikat tidak mengajarkan sihir kecuali dengan paksaan dalam artian ketika manusia tersebut meminta atau memaksa supaya diajarkan ilmu tersebut maka Malaikat mengajarkannya, dan tidak semena-mena kedua malaikat itu dalam mengajarnya. (al-Baqarah [102])<sup>12</sup>

Adapun dalam Tafsir *lubab* menukil dalam Riwayat Ibn Abbas dalam cetitanya: manusia di muka bumi banyak yang maksiat atau melakukan dosa dan para malaikat protes seraya berkata: ya Allah mengapa Tuhan menciptakan manusia bukankah seluruh alam Engkau ciptakan hanya untuk beribadah kepada-Mu bukan untuk saling membunuh-membunuh berzinah, dan meminum arak. Lalu Allah berfirman: “*Jikalau kamu berada di posisikan seperti manusia, maka kamu sama seperti manusia yang lain*”.

Kemudia Allah memberikan bukti kepada para malaikat yang dijadikan sebagai makhluk bumi agar tidak penasaran akhirnya menjadikan ke dua malaikat itu hal nya dalam posisi manusia pada umumnya di bekali nafsu, perintah dan larangan.<sup>13</sup>

Ke dua nya bersedia melaksanakan tugasnya apa yang Allah perintahkan. Hingga suatu hari berjalannya waktu ada wanita cantik

---

<sup>11</sup> Abu Qasim Mahmud bin Umar al-Zamakhsari al-Khawarizy, *al-Kassaf*, Dar al-Fikr. (Beirut), hal. 189

<sup>12</sup> Ibn Kathir. Ismail, *Tafsir al-quran al-A'zim* hal.350

<sup>13</sup> Al-Khanzim, *Lubab al-Ta'wil fi Ma'na at-Tanzil*, Jilid. 4, (Beirut Dar al-Kitab al-Ilmiyah, 1317 H), hal. 293



seperti bintang kejora, mereka jatuh hati dan menyatakan isi hatinya akan tetapi di tolak kecuali menuruti syarat yang di ajukanya dengan menyembah patung, membunuh dan meminum arak, kedua Malaikat menolak dengan syarat yang dinyatakan nya. Lalu ia bersabar menunggu waktu yang tepat dalam pilihan yang ketiga kalinya yaitu memilih meminum khamar dan menerimanya tawaran wanita tersebut.

Kemudian di waktu mabuk Harut dan Marut itu terjadilah di luar nalar, hakikatnya sesudah keduanya mabuk lalu mereka melakukan zina terhadap wanita itu dan membunuh seseorang yang melihat mereka supaya tidak tersebar rahasianya. Ketika sadar atas apa yang dia perbuat kedua malaikat itu melakukan kesalahan besar dan berniat kembali ke asal nya yaitu di langit akan tetapi tidak mampu karna melanggar larangan Allah kemudian terbukalah hijab dan mengetahui semua malaikat atas keburukan mereka yang ada di langit dan bumi.

Lalu keduanya menghadap Allah untuk memilih hukuman dunia atau akhirat akan tetapi mereka berdua memilih hukuman dunia karena hukuman tersebut hanya sesaat. Pendapat lain ada yang mengatakan hukumannya dengan menggantungkan kakinya di langit dan lidah menjulur sekilan ke bawah di atas air laut di daerah Babil.<sup>14</sup>

Kisah tersebut mengambil dari Israiliyyat yang penuh kebohongan dari segi dasar dan logika dan tidak berdasarkan Nas *al-Qur'an* maupun *Syariat*, menurutnya kisah tersebut terdapat kejanggalan dan kisah tersebut tidak baik untuk terlalu meyakinkan karna sedikit janggal dari segi *logika* atau pun *nas al-Qur'an*. *Pertama:* kejanggalan dari sosok Malaikat yang diciptakan selalu sujud memohon ampunan dan bertasbih

---

<sup>14</sup> Ibn Kathir, *Tafsir Al-Quran al-A'zim* hal. 137

tanpa henti seperti Firman Allah: *Jika mereka menyombongkan diri, maka mereka (malaikat) yang di sisi tuhan mu bertasbih kepada-Nya pada malam dan siang sedang mereka tidak pernah bosan. Kedua: sifat yang konsisten dalam setiap tugasnya jikalau membantah atas firman Allah yaitu hal yang mustahil karena perbuatan tersebut menimbulkan kekafiran.*

## **PENAFSIRAN SYEKH NAWAWI TENTANG HARUT-MARUT**

### **A. Ayat Al-Qur'an Tentang Harut-Marut**

Di dalam al-Qur'an sendiri menceritakan Harut dan Marut sebagai peringatan dan cobaan bagi manusia di masanya. Dan juga memberi peringatan bagi para umat terdahulu dengan mengikuti hawa nafsu yang mana tuduhan terhadap nabi Sulaiman tentang pengamalan ilmu sihir atas nya padahal mereka sendiri yang tidak patuh dan menyimpang dari hukum-hukum Allah serta Rasul nya.<sup>15</sup>

Tidak kemungkinan orang-orang yahudi beranggapan kitab al-Qur'an adalah kitab yang baru muncul dan menganggap kitab merekalah kitab paling benar dan yang sudah lama diturunkan sehingga mereka membenci umat muslim tanpa mereka sadari bahwa al-Qur'an disini sebagai penggabungan ajaran agama terdahulu yang mereka anut yakni Yahudi dan Nasrani. Dengan demikian mereka tetap menyangka nabi Sulaiman lah sebagai pembawa ilmu sihir pada masanya maka Allah SWT. Berfirman dan menurunkan surah Al-Baqarah ayat 102 yang melatar belakangi kisah Harut-Marut turun kebumi.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> M. Arsyad. *Syekh Muhammad Nawawi Al-Jawi*, hal. 40

<sup>16</sup> Ahmad Mushthafa Al-Maragi, *terjemah Tafsir Al-Maragi*. hal. 327-328

Imam Suyuti menceritakan dari keterangan ayat yang di maksud bagi para yahudi dan munafik menganggap Sulaiman adalah tukang sihir, yang pada waktu meninggalnya beliau. Yang mana rombongan para syetan menaruh tulisan yang berisi sihir di singgasana nya kerajaan Nabi Sulaiman, pada akhirnya syetan memproklamasikan kepada masyarakat bahwa kerajaan yang di peroleh Sulaiaman itu dengan ilmu sihir.<sup>17</sup>

Sebagaimana al-Razi dari kutipan Bayumi berpendapat tentang turunya ayat itu mengenai Harut-Marut dengan peristiwa yaitu: ketika sihir itu menyebar dan banyak tukang sihir mengaku sebagai nabi karna keanehan para ahli sihir tersebut serta saling sombong antara manusia dengan manusia yang lain. Maka Allah SWT. Mengutus kedua malaikat turun ke bumi guna memberi tahu tentang mukjizat dan ilmu sihir supaya manusia tidak tersesat atas apa yang di lakukan oleh tukang sihir dikarnakan sangat mirip antara kedua nya hingga ahli sihir sampai mengakuinya dirinya adalah nabi.<sup>18</sup> Serta menurunkan surah Al-Baqarah ayat 102 yaitu:

وَاتَّبِعُوا مَا تَتْلُوا الشَّيَاطِينِ عَلَىٰ مُلْكٍ سُلَيْمَانَ، وَمَا كَفَرَ سُلَيْمَانُ وَلَكِنَّ الشَّيَاطِينَ كَفَرُوا  
يُعَلِّمُونَ النَّاسَ السِّحْرَ وَمَا نَزَلَ عَلَىٰ الْمَلَائِكَةِ بِبَابِلَ هَارُوتَ وَمَارُوتَ، وَمَا يُعَلِّمَانِ مِنْ  
أَحَدِهِمَا قَوْلًا إِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ، فَيَتَعَلَّمُونَ مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ بِهِ بَيْنَ الْمَرْءِ وَزَوْجِهِ  
وَمَا هُمْ بِضَارِينَ بِهِ مِنَ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ، وَيَتَعَلَّمُونَ مَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ، وَلَقَدْ عَلَّمُوا لِمَنْ  
اسْتَرَبَهُ مَالَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلْقٍ، وَلَيْسَ مَا شَرَوْا بِهِ أَنْفُسَهُمْ، لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

---

<sup>17</sup> Imam Muhammad Nawawi al-Jawi, Marah Labid Tafsir an-Nawawi, Dar Ihya al-Kutub al-'Arabiyyah, Indonesia, hal. 27

<sup>18</sup> Fakhruddin al-Razy, *Tafsir al-Kabir*, hal. 200

*Artinya: Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh syetan-syetan pada masa kerajaan Sulaiman. Sulaiman itu tidak kafir tapi setan-syetan itulah yang kafir, mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua malaikat di negeri Babilonia yaitu Harut dan Marut. Padahal keduanya tidak mengajarkan sesuatu kepada seseorang sebelum mengatakan “Sesungguhnya kami hanyalah cobaan” {bagimu} sebab itu janganlah kafir. Maka mereka mempelajari dari keduanya {malaikat itu} apa yang {dapat} memisahkan antara seorang {suami} dengan istrinya. Mereka tidak akan dapat mencelakakan seseorang dengan sihirnya kecuali dengan izin Allah mereka mempelajari sesuatu yang mencelakakan dan tidak memberi manfaat kepada mereka. Dan sungguh mereka sudah tahu barang siapa membeli {menggunakan sihir} itu niscaya tidak akan mendapat keuntungan di akhirat. Dan sungguh sangatlah buruk perbuatan mereka yang menjual dirinya dengan sihir sekiranya mereka tahu.<sup>19</sup>*

## **B. Penafsiran Syekh Nawawi Kisah Harut Dan Marut**

kitab tafsir ini terdapat kekhasan dalam berbagai sebutan dari namanya dan makna surat serta bagian penjelasan tema-temanya. Contoh pada surat al-Ikhlas, maksudnya adalah ikhlas beribadah dan surah Al-Baqarah ayat 102 Syekh Nawawi menjelaskan cara dengan menafsiran *mufradat al-kalimat*. Penulis akan memaparkan secara teratur berikut penafsiran nya:

وتبعو ما تتلوا الشيطان على ملك سليمان

“Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh setan-setan pada masa kerajaan Sulaiman” para yahudi mempraktekan dengan apa yang dibacakan para syaitan /membohonginya di mana zaman nabi Sulaiman dari tukang sihir tersebut para syaitan sengaja mengubur lembaran kitab tentang sihir di atas Tahta/Kerajaan Nabi Sulaiman. Ketika masa kerajaan Sulaiman

---

<sup>19</sup> Q.S Al-Baqarah/1:102.

itu dihilangkan oleh Allah, maka Nabi Sulaiman lengah dan tidak sadar dengan kerajaannya yang ketika itu hilang kendali.

Pada waktu itu para syaitan mengeluarkan sihir tersebut seraya berbicara dengan dakwanya kepada manusia atau Bani Israil sesungguhnya kerajaan yang didapatkan nabi Sulaiman itu dengan ilmu sihir maka dari itu semua manusia percaya dan belajar yang disebarkan ajaran syaitan itu berupa sihir. Dan manusia menerima dengan ajaran syaitan dengan kitab-kitab sihir serta mempelajarinya lalu syaitan memfitnah nabi Sulaiman berupa cacian atas perbuatan yang dilakukan Nabi Sulaiman. Maka dengan ini Allah menurunkan ayat dalam hal menjadikan Muhammad SAW sebagai utusan nabi serta Allah pun memberikan bukti berupa ayat ini kepada Muhammad agar terbebas dari fitnah syaitan kepada nabi Sulaiman pada zamanya.

Kembali dalam cerita sebelumnya yang mana Nabi Sulaiman pada waktu hilangnya kerajaan dalam waktu 40 hari. Adapun sebab-sebab hilangnya kerajaan nabi Sulaiman terdapat dua faktor yaitu:<sup>20</sup> *Pertama*, Sesungguhnya ada salah satu istri nabi Sulaiman yang menyembah patung selama 40 hari dan ketika itu Sulaiman tidak mengetahuinya bahwa istrinya menyembah patung, maka Allah menghukum kepada nabi Sulaiman atas kelalaiannya dan mencabut gelar kerajaannya dalam waktu 40 hari.

*Kedua*, Pada awalnya kerajaan yang didapati oleh nabi Sulaiman itu terdapat pada cincin yang berasal dari surga. Singkat cerita ketika nabi Sulaiman sedang memasuki kamar mandi lalu mencopot cincin tersebut dan menitipkannya kepada istrinya yang bernama Aminah, ketika itu datanglah jin yang menyerupai dengan rupa nabi Sulaiman dan masuklah Jin tersebut menghampiri Aminah dengan mengucapkan: *berikanlah cincin tersebut*

---

<sup>20</sup>Muhammad Amin Ash-Shonawi, Tafsir Nawawi, *Tafsir Marah Labid Li Kasyfi Ma'na al-Quran Majid* Juz. 1. (Beirut Darul Kutub Kutub Alamiyah 1417, hal. 35-37)

*kepada ku.* Lalu aminah pun percaya dan tanpa basa basi memberikan cincin tersebut kepada Jin yang menyerupainya, maka jin tersebut memakai cincinnya dan bisa menguasai Semua makhluk tunduk kepadanya dari kalangan manusia, jin, angin, dan lainnya, pada waktu itu jin menduduki kursi yang ditempati oleh nabi Sulaiman.

Lalu waktu demi waktu berjalan hingga waktu genap 40 hari terbanglah Jin tersebut dari kerajaan tahta Sulaiman dan melewati Samudra kemudian membuangnya cincin itu kedalam lautan, akhirnya cincin itu dimakan oleh ikan yang ada di laut dan Sulaiman mengambilnya dengan kekuatannya untuk memperoleh cincin yang berada di perut ikan tersebut. Sesudah didapati cincin ditangannya lalu memakai cincin tersebut. Dan kembali lah kerajaan nabi Sulaiman seperti kala semula. dengan itu Nabi Sulaiman menjadi Nabi yang dulu menguasai jagat raya dan memerintahkan para rombongan nya khususnya dari kalangan Jin untuk menangkap jin yang bernama Sokhroh yang pada waktu itu mengambil cincin nya, setelah ditemui Jin tersebut lalu didatangkan Jin Sokhroh untuk menghadap Nabi Sulaiman atas apa yang diperbuat nya dan Nabi mengurung Jin itu di dalam penjara dan mengikat nya dengan bahan bakar terbuat dari timah dan besi lalu melemparkannya ke telaga laut.<sup>21</sup>

Pada ayat selanjutnya yaitu: وما كفر سليمان: “*Sulaiman itu tidak kafir*”. Sulaiman sama sekali tidak mungkin mengamalkan dan menulis ilmu sihir. Karna Imam Nawawi mengetahui ilmu sihir itu bisa menjadi kafir dalam hukum syariat nabi Sulaiman. Adapun pendapat syariat kita atau syariat Nabi Muhammad walaupun pelaku sihir itu tidak meyakinkan kehalalan untuk mengamalkan tidak kafir akan tetapi kalau pelaku sihir itu meyakini

---

<sup>21</sup> Syekh Muhammad Nawawi al-Jawi, *Tafsir Marah Labid-Tafsir Nawawi*, Juz 1, hal. 35

kehalalan sihir tersebut maka kafir.<sup>22</sup> Adapun penjelasan Syaikh Nawawi dalam ilmu (sihir) terdapat tiga yaitu:

- a) Dalam belajar sihir tersebut sesungguhnya belajar sihir itu hukumnya haram contoh untuk kepentingan sendiri atau mencelakakan seseorang, beserta mengamalkan ilmu sihir juga haram.
- b) belajar ilmu sihir untuk menjaga diri supaya tidak terkena sihir, santet atau guna-guna hukumnya mubah.<sup>23</sup>
- c) Ataupun hukumnya seseorang yang tidak belajar ilmu sihir dengan tujuan untuk menjaga diri sendiri maka hukumnya makruh.

Dari tuduhan orang Yahudi tentang sihir kepada Nabi Sulaiman maka ayat berikut yang diturunkan Allah sebagai bukti bahwa Sulaiman tidak kafir sebagai berikut: *ولكن الشيطان كفو* “*Akan tetapi setan-setan itulah yang kafir*”. Para Setan lah yang kafir menulis dan mengamalkan ilmu sihir yang mana menyelipkan kitab sihir ke dalam kerajaan Sulaiman lalu mengajarkan kepada manusia dengan tipu daya dan berkata bahwasanya kerajaan yang didapat Sulaiman itu dengan ilmu sihir. Bukti bahwa Sulaiman tidak mengajarkan sihir dalam ayat selanjutnya yaitu:

*يعلمون الناس السحر*: Mereka mengajarkan sihir kepada manusia. Yang dimaksud dalam tafsirnya yaitu para setan lah yang mengajarkan sihir kepada manusia dan sengaja mengajarkannya guna untuk menyesatkan manusia.

Lanjut pada ayat penisbatan tentang diturunkan sihir berikut ayatnya: *وما انزل على الملكين* “*Dan apa yang diturunkan oleh kedua Malaikat*” dalam kitab *Marah Labid* Para mufassir berbeda dan mengeluarkan pendapatnya tentang penisbatan huruf waw و yang mana A'taf tersebut menjadi dua

---

<sup>22</sup> Shalah al-Khalidy, *Kisah-Kisah Al-Qur'an*, Jilid 3, hal. 43

<sup>23</sup> Syekh Muhammad Nawawi al-Jawi, *Tafsir Marah Labid*, hal. 35

bagian: *Pertama* huruf waw (و) berupa A'tof, kepada lafadz *Sahara* (السحر) yaitu setan mengajari manusia berupa sihir yang mana diilhamkan kepada kedua Malaikat yaitu berupa ilmu sihir. Maksudnya benar Malaikat sendiri menurunkan ilmu sihir kepada manusia dengan izin Allah akan tetapi para syaitan-syaitan itu yang menyesatkan nya berupa pengamalan dari ilmu sihir. *Kedua* A'tof kepada *maa tatslu* (ما تتلو).

Dan ayat di atas Syekh Nawawi memilih pendapat dari Abu Muslim yaitu: mahal jer A'tof nya ke *Mulki sulaimaana* (ملك سليمان) Adapun dari penjelasan Abu-Muslim yaitu: *Pertama* Sesungguhnya Allah menurunkan ilmu Sihir kepada kedua Malaikat itu untuk mengajari sihir sebagai bentuk cobaan kepada manusia, apakah manusia tersebut mengikuti ilmu sihir tersebut apakah tidak, sama seperti cobanya kaum Thalut meminum air dari sungai. *Kedua*: Allah menurunkan kedua nya Harut dan Marut ke bumi untuk memberi tahu masyarakat tentang ilmu sihir karna untuk membedakan antara Sihir dan Mu'zijat, supaya tidak terbujuk dengan ilmu sihir karna sesungguhnya ilmu sihir itu banyak beberapa keajaiban seperti mukzijat dan keanehan lebih parah nya lagi sampai ahli sihir pun mengaku sebagai nabi, maka Allah SWT menjadikan Harut dan Marut sebagai utusan untuk masyarakat setempat guna melawan kebodohan dan para pembohong ahli sihir yang hampir menyamai dengan Mu'zijat. Dan sampai mengaku bahwa dirinya adalah utusan Allah atau nabi Allah.<sup>24</sup>

هاروت وماروت: “*Yaitu Harut dan Marut*” Adapun diturunkannya Harut dan Marut pada umumnya Ulama sepakat turunnya di negri Irak yaitu: بابل بabilonia akan tetapi penambahan dalam tafsirnya Abi Suud. ibn Abbas

---

<sup>24</sup> Syekh Muhammad Nawawi al-Jawi Tafsir Marah Labid, hal. 36



berkata letak penurunan Harut-Marut yaitu di bawah Kuffah Adapun pendapat yang lain letaknya di gunung Damavand (جبل دماوند)<sup>25</sup>

Inilah catatan penting terhadap hal yang menyangkut dalam ayat ini. di dalam Tafsir Marah Labid Nawawi menambahkannya kata Harut dan Marut berjenis A'tof Bayan yang menerangkan kepada kedua nya (Harut-Marut) yaitu: sesungguhnya kedua Malaikat itu yang diturunkan Allah dari langit seperti hadits yang telah diriwayatkan oleh Ibn Jarir dari Ibn Abbas meriwayatkan lafadz *maa unzila* (ما انزل): (tidak menurunkan.) pada Hadits tersebut Ibn Abbas mengangkat bicara bahwasanya Allah sama sekali tidak memberikan ilmu yang berisi tentang sihir kepada Harut Marut itu.

Sebagaimana terdapat huruf ما jenisnya Nafi Ma'tuf atas Firman Allah yang sebelumnya yaitu (وما كفر سليمان): (Sulaiman itu tidak kafir). Karna sesungguhnya Allah berfirman: bahwa Sulaiman itu tidak kafir dan Allah tidak merununkan sihir kepada kedua malaikat itu bahwa sesungguhnya ahli sihir/jin lah yang menyandarkan ilmu sihir itu kepada nabi Sulaiman, dan Yahudi menyangkanya ilmu sihir itu sebagian yang diturunkan kepada kedua malaikat Harut dan Marut, maka dari itu Allah SWT menyatakan kebohongan atas prasangka kaum yahudi itu.

Akan tetapi ada riwayat yang berbeda yang menyatakan bahwa kedua Malaikat adalah Jibril dan Mikail seperti hadits yang diriwayatkan Bukhori dalam Tarikhnya Bukhori dan Ibn Mundir dari Ibn Abbas dan Ibn Abu Khatim dan Atiyah bahwa Harut-Marut di baca Rofa' jadi Badal dari Syaitan (الشيطان): (para Syaitan). Yaitu Badal Ba'du (Sebagian). Dalam hadits

---

<sup>25</sup> Abi Su'ud, *Tafsir Abi Su'ud*, Juz 1, hal. 137

tersebut Harut dan Marut tergolong sebagai bangsa Jin yang mana mengajarkan manusia sihir dalam ajaran tersebut.<sup>26</sup>

Adapun perbedaan mengenai bacaan yang terdapat dalam kata *al-Malakaini* (الملكين). Yang mana diriwayatkan oleh Hasan apabila dibaca kasrah Lam nya yaitu *al-Malikain* keduanya Raja yang shaleh, dan ada juga yang membacanya dengan fathah yaitu *al-Malakain*, mereka berdua Malaikat pada umumnya, yang menyangkut yaitu keduanya nabi Daud dan Sulaiman yang mana riwayat dari Ibn Abu Hatim dari Abdurrahman bin Ubji mengatakan Harut-Marut itu adalah dua orang laki-laki yang shaleh dari bangsawan atau raja.<sup>27</sup>

Dengan ayat ini terbukti sihir tersebut bersifat netral dan tidak menyalahkan karna apa yang kita perbuat tergantung dengan niat baik dan tidak baik nya seperti ayat: وما يعلمان من احد حت يقول إنما نحن فتنة :

*padahal keduanya tidak mengajarkan sesuatu kepada seseorang sebelum mengatakan sesungguhnya kami hanyalah cobaan.* Tidak mengajarkan kedua Malaikat itu tentang sihir kepada seseorang, pada awalnya. Ketika desakan dan paksaan orang-orang setempat tentang mengajari ilmu sihir kepada seseorang yang memintanya maka dari itu Malaikat berkata demikian seperti yang di kemukakan oleh Imam Ath-Thabari yaitu: Malaikat sama sekali tidak pernah mengajarkan kepada masyarakat setempat tentang sihir salah satunya dapat memisahkan suami-istri sehingga kedua malaikat itu mengatakan: *sesungguhnya kami adalah*

---

<sup>26</sup> Syaikh Muhammad Nawawi al-Jawi, *Tafsir Marah Labid*, hal. 36

<sup>27</sup> Syekh Muhammad Nawawi al-Jawi, *Tafsir Marah Labid*, hal. 36

*cobaan dan fitnah bagi keturunan adam<sup>28</sup> maka janganlah kalian kafir terhadap Tuhan-mu.*

Sesungguhnya kami hanyalah cobaan yaitu cobaan dari Allah SAW untuk manusia dengan cobaan ini agar manusia tidak melakukan atau terbawa oleh para tukang sihir maka dari itu فلا تكفر “*Maka jangan lah kalian kafir.* Kafir di sini ialah kafir dalam menyekutukan Allah dengan jalan mempelajari ilmu sihir dan mengamalkannya. Selanjutnya orang-orang yahudi tergoda dan mengikuti ajaran keduanya yaitu ayat berikut:

فَيَتَعَلَّمُونَ مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ بِهِ بَيْنَ الْمَرْءِ وَزَوْجِهِ

*Maka mereka mempelajari dari keduanya {malaikat itu} apa yang {dapat} memisahkan antara seorang {suami} dengan istrinya.* Orang yahudi mempelajari sihir itu guna untuk memisahkan antara suami dan istri dengan menggunakan dua faktor. menurut Syekh Nawawi terdapat dua sebab yang dilakukan Ahli Sihir untuk memisahkan kedua suami istri. *Pertama:* Ahli sihir bisa membuat seseorang kafir sesudah kafir istri pun akan meninggalkannya serta menolaknya, karna kekafiran suami mereka berdua dapat bercerai, *kedua:* sihir dapat membuat kebhionganan pada seseorang dengan tipudaya dapat bisa di adu domba dengan rekayasanya. <sup>29</sup> Dan perlu diketahui dengan apapun perkara yang dilakukan manusia seperti sihir, santet, teluh dan lain-lain semuanya tidak akan mudah untuk didapat kecuali dengan takdir Allah.

### **C. IBRAH KISAH SIHIR HARUT-MARUT MENURUT SYEKH NAWAWI**

---

<sup>28</sup> Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Jami' al-Bayan an Ta'wil Al-Qur'an*, hal.

<sup>29</sup> Syekh Muhammad Nawawi Al-Jawi, *Tafsir Marah Labid*, hal. 36

Al-Qur'an menceritakan Harut dan Marut sebagai cerita peristiwa yang unik dalam pembahasannya bukan hanya itu cerita tersebut memberi wawasan, pelajaran serta renungan atas firman Allah tentang ilmu sihir tersebut: "*Tidak memberi mudharat dengan sihir tersebut dan juga tidak memberi manfaat kecuali dengan izin Allah*" mengenai cerita Harut dan Marut memang masih simpang siur atas sosok kedua nama itu. Bagi para ulama yang menafsirkan keduanya sebagian ada yang mengatakan mereka benar-benar Malaikat yang diturunkan ke bumi dan ada pula mengatakan sebagai sosok manusia shaleh atau berwibawa dan juga ke duanya adalah wujud orang jahat atau preman pada zaman sekarang ini.<sup>30</sup>

Kalaupun Harut-Marut sebagai malaikat yang mengajarkan sihir sebagaimana ulama Tafsir menyimpulkannya penulis sependapat akan halnya kehidupan di zaman saat ini bahwasanya banyak di dunia ini yang menilai seseorang dengan penampilan ataupun luar nya saja tidak tahu watak yang sesungguhnya contoh seseorang itu selalu memberi nasihat masukan kepada orang banyak akan tetapi sendirinya tidak sesuai apa yang dia bicarakan. Dan bisa jadi mereka berdua menguji kepada manusia dengan kehendak Allah yang di berikan kepada hamba nya, supaya bisa membedakan dan tidak terpedaya kepada ahli sihir yang pada saat itu sangat banyak marak dengan ilmu-ilmu sihir pada zaman nya.

#### **4. PENUTUP**

##### **A. Kesimpulan**

Menurut berbagai penafsiran dapat disimpulkan dari sosok kedua malaikat yaitu Harut dan Marut ada beberapa perbedaan antara kedua nya yang mana dari kata (الملكين) pada al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 102 terdapat dua qiraat, dari segi bacaan kata *malakain* apabila dibaca fathah

---

<sup>30</sup> Mahammad Amin Ash-Shonawi, Tafsir Nawawi, *Tafsir Marah Labid*, hal. 36

berarti keduanya malaikat yang pada umumnya seperti bacaan qiraat *hafis*. adapun yang membacanya dengan kasrah yaitu kata *malikain* bahwa keduanya seorang raja dari pendapatnya Ibn Abbas yang mana ketika mereka mengira keduanya Harut dan Marut sebagai manusia memiliki keserupaan watak dan sifatnya seperti malaikat karna dengan keshalihannya dan kewibawaannya di masa itu.

## B. SARAN

Riwayat Israiliyat dalam kisah ini para peneliti ada yang memperbolehkan banyak juga yang sebaliknya menolak dalam riwayat ini. Dikarnakan para Mufassir sangat kekurangan dalam mendapatkan keterangan hanya sedikit saja, akan tetapi hal yang harus diperhatikan mengenai cerita Harut dan Marut selalu melibatkan riwayat yang bersumber dari Israiliyat yang tidak harus mempercayai secara mutlak.

Inti dari cerita tersebut bahwa ilmu Sihir tidak diperbolehkan dalam ajaran islam karna mengandung unsur syirik sedangkan dosa yang paling besar itu Syirik yaitu menyembah selain Allah.

- a) Dalam penurunan kedua Malaikat Harut dan Marut sebagai objek mayoritas ulama mengatakan tentang hubungan ilmu sihir tersebut tidak boleh menyalahkan dan menganggap Malaikat tersebut sebagai biang kerok terhadapnya karna kita hanya mengikuti (Taqlid) pendapat seseorang Ahli atau Imam yang mengerti menunjukkan kebenarannya sedangkan pendapat cerita tersebut bersumber dari Ahli Kitab (Israiliyat).
- b) Saya sebagai penulis skripsi ini masih banyak ke keliruan serta kekurangan dari segi penelitian yang detail dan berharap kepada semua untuk lanjut mengkaji lebih dalam lagi kajian al-Qur'an tentang cerita Harut dan Marut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahari Ansori, *study Krisis terhadap Marah Labid Nawawi al Bantani.*  
dalam jurnal Tafsir Nusantara. Vol. 16. No. 2.
- Al Qaatan, Manna Khalil. 2016. *Lentera Antar Nusa.* Jakarta.
- Masnida, *Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam.* Jurnal Pendidikan  
Vol. VIII. No.1
- Syarifah, Umaiatus. 2000 *Manhaj Tafsir dalam Memahami Ayat-Ayat  
Kisah Dalam Al-Qur'an Ulul Albab* Vol 13, (2).
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Kamus Arab-Indonesia.* Surabaya:  
Pustaka Progressif.
- Susetya Wawan, 2016. *Jika Surga dan Neraka Tak Pernah Ada.* Tulung  
Agung: Republik 2016.
- Nawawi, M. Ibn Umar. *Marah Labid Li Kasyfi Ma'na Al-Qur'an Majid,*  
Jilid. 1
- Al-Razi Fakhruddin, 2005. *Tafsir al-Kabir.* Jilid III. Beirut: Dar el-Fikri.
- Wahhab Khalaf Ahmad, 1990. *Ilmu Ushul Fiqh.* Kairo. Maktabah al-Da'wah  
al-Islamiyah.
- al-Maraghi Ahmad Mushthafa, 1993. *Tafsir al-Maraghi* ter. Bahrun Abu  
Bakar. Lc. Juz. 4 Semarang: CV. Toha Putra.
- Mahmud Abu Qasim bin al-Khawarizy Umar al-Zamakhsari. 1996 *al-  
Kassaf,* Dar al-Fikr.
- Ismail Ibn Kathir, *Tafsir al-quran al-A'zim.*
- Al-Khanzim, 1317 H *Lubab al-Ta'wil fi Ma'na at-Tanzil* Jilid. 4 Beirut Dar  
al-Kitab al-Ilmiyah
- Al-Maragi Ahmad Mushthafa, *terjemah Tafsir Al-Maragi.*
- Amin Muhammad, 1417. Tafsir Nawawi. *Tafsir Marah Labid Li Kasyfi  
Ma'na al-Quran Majid.* Juz. 1. Beirut Darul Kutub Alamiyah.
- al-Khalidy Shalah, *Kisah-Kisah Al-Qur'an,* Jilid 3.

Nawawi Syekh Muhammad al-Jawi Tafsir Marah Labid, Juz 1

Abu Su'ud Muhammad Bin Amadi Muhammad Bin, 1982. *Irsyad Al-Aql As-Salim ila Mazaya*. Al-Kitab as-Salim. Juz. 1. Beirut Al-Maktabah Salaf.

Ja'far Abu Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Jami' al-Bayan an Ta'wil Al-Qur'an*,